



INTISARI

Jamur kuping sudah lama dikenal dan digunakan masyarakat. Di masyarakat selain sebagai makanan jamur kuping dipercaya dan digunakan masyarakat sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan sakit perut/nyeri perut.

Pada penelitian ini digunakan 60 ekor tikus putih jantan dan betina yang dibagi menjadi 2 kelompok metode yaitu, metode propilaksi dan kuratif. Sebelum penelitian semua tikus diadaptasikan selama satu minggu.

Pada metode kuratif (pemberian jamur kuping setelah timbul ulkus), hewan uji dikelompokkan menjadi lima kelompok, masing-masing 6 ekor tikus (jantan dan betina). Kelompok I merupakan kelompok kontrol negatif, kelompok II, III, IV, berturut-turut diberi dosis jamur kuping 1890, 882, 472 mg/kg BB. Kelompok V sebagai kontrol positif diberi aluminium hidroksida dosis 8 mg/kg BB.

Pada metode propilaksi (pemberian jamur kuping sebelum terbentuk ulkus lambung), hewan uji dibagi menjadi 5 kelompok. Kelompok I diberi akuades, kelompok II, III, IV, berturut-turut diberi jamur kuping dosis 1890, 882, 472 mg/kg BB. Kelompok V sebagai kontrol positif diberi simetidin dosis 240 mg/kg BB.

Untuk menimbulkan terjadinya ulkus, tikus diberikan asetosal dosis 150 mg/kg BB setelah tikus dipuasakan selama 48 jam. Untuk metode kuratif pemberian asetosal sebelum pemberian dosis jamur kuping, sedangkan untuk metode propilaksi pemberian asetosal dilakukan setelah pemberian dosis jamur kuping.

Disamping uji farmakologi dilakukan pula penelitian kromatografi lapis tipis untuk mengetahui golongan senyawa yang terkandung dalam jamur kuping.

Hasil penelitian metode kuratif menunjukkan jamur kuping memberikan efek penyembuhan terhadap ulkus dan pendarahan tikus karena pemberian asetosal yang secara statistik berbeda secara bermakna ($p < 0,05$).

Hasil penelitian metode propilaksi, jamur kuping memberikan efek pencegahan terjadinya ulkus lambung tikus ($p < 0,05$), tetapi tidak mampu mencegah timbulnya pendarahan lambung tikus karena pemberian salisilat ($p > 0,05$).

Dari hasil penelitian fitokimia dengan kromatografi lapis tipis, jamur kuping kemungkinan mengandung senyawa golongan flavonoid, kumarin, fenol, dan sterol.